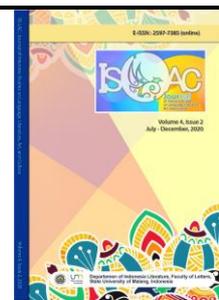


---

**ISLLAC : Journal of Intensive Studies on Language, Literature,  
Art, and Culture**

**Volume 4 Issue 2, 2020**

**Journal homepage :** <http://journal2.um.ac.id/index.php/jisllac>




---

**ANALISIS MODALITAS DALAM ILMU SEMANTIK PADA FILM MY NAME IS KHAN**

Kumalasari\*, Mia Ananda Derasta, Myrna Nur Sakinah  
*Universitas Negeri Malang*

---

**ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received: 26 Dec 2019

Accepted: 11 Nov 2020

Published: 16 Dec 2020

*Keyword:*

Film, Modalitas,  
Perasaan

---

**ABSTRACT**

Film merupakan salah satu media komunikasi yang dapat menyampaikan pesan, film *My Name Is Khan* menyampaikan pesan melalui sikap-sikap yang ditujukan oleh pembicara (actor) melalui percakapan dalam setiap adegannya. Melalui teori modalitas semantik penulis menganalisis sikap apa saja yang ditunjukkan oleh pembicara (actor) dengan pembagian modalitas epistemik dan deontik. Penelitian ini memiliki tiga masalah: 1) Apa saja unsur-unsur modalitas semantik yang terdapat dalam film *My Name Is Khan*? 2) Kata-kata modalitas epistemik apa saja yang terdapat dalam film *My Name Is Khan*? 3) Kata-kata modalitas deontik apa saja yang terdapat dalam film *My Name Is Khan*? Untuk menjawab dan menganalisis pertanyaan di atas penulis menggunakan metode kualitatif karena penulis menganalisis dengan penjelasan deskriptif. Hasilnya penulis menemukan Film *My Name Is Khan* memiliki 50 modalitas epistemik dan 10 modalitas deontik di dalamnya. Masing-masing dari modalitas tersebut memiliki makna tersendiri sesuai dengan fungsinya dalam film. 50 modalitas epistemik yang ditemukan berfungsi untuk menyampaikan perasaan, keharusan, dan kemungkinan. Sedangkan 10 modalitas yang ditemukan berfungsi untuk menyampaikan perizinan atau keperkenanan-an.

---

**INTRODUCTION**

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. (Effendy, 1986: 134). Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja

---

\* Corresponding author.

*E-mail addresses:* [kumhokage@gmail.com](mailto:kumhokage@gmail.com) (Kumalasari), [miaderasta98@gmail.com](mailto:miaderasta98@gmail.com) (Mia Ananda Derasta), [myrnaasakinah@gmail.com](mailto:myrnaasakinah@gmail.com) (Myrna Nur Sakinah)

ISSN : 2597-7385 (Online) - ISLLAC : Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang – lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya.

Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup (Ade dkk., 2020). Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens. Dewasa ini terdapat berbagai ragam film, meskipun cara pendekatannya berbeda-beda, semua film dapat dikatakan mempunyai satu sasaran, yaitu menarik perhatian orang terhadap muatan-muatan masalah yang dikandung. Selain itu, film dapat dirancang untuk melayani keperluan publik terbatas maupun publik yang seluas-luasnya.

Pada dasarnya film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian dasar, yaitu kategori film cerita dan non cerita. Pendapat lain menggolongkan menjadi film fiksi dan non fiksi. Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang, dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Pada umumnya film cerita bersifat komersial, artinya dipertunjukkan di bioskop dengan harga karcis tertentu atau diputar di televisi dengan dukungan sponsor iklan tertentu. Film non cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya, yaitu merekam kenyataan dari pada fiksi tentang kenyataan. (Sumarno, 1996:10).

Film *My Name Is Khan* memiliki dua kategori film di dalamnya baik fiksi maupun non fiksi, karena sebagian film *My name is khan* bersumber dari sejarah tragedi World Trade Center (WTC) 11/9 (9 September 2001), film ini sangat fenomenal pada saat itu, penulis menilai bahwa di dalam film ini terkandung banyak makna yang disampaikan, bahkan film ini bisa menjadi salah satu bahan kajian tentang bagaimana realitas yang terjadi di masyarakat dunia dalam melihat dan menilai keberadaan imigran sekaligus perbedaan agama. Isu tentang imigran sebenarnya bukanlah hal yang baru bagi negara-negara maju, seperti Amerika Serikat (AS), Inggris, Rusia, dan lain-lain. Uniknya, di film tersebut, Amerika Serikat dijadikan sebagai latar tempatnya. Entah karena Amerika Serikat saat itu dipimpin oleh Barrack Husein Obama, atau memang karena Amerika Serikat saat itu juga ingin *move on* dengan tragedi World Trade Centre (WTC).

Suatu hal yang dapat diakui dari keberadaan film ini sebelum merujuk pada jalan ceritanya adalah bagaimana India melalui industri filmnya dapat meyakinkan publik Amerika Serikat untuk dapat menjadi latar tempat dan ceritanya. Hal ini tentu perlu diapresiasi terlebih dahulu dan dapat menjadi sebuah pembukaan terhadap kaca mata masyarakat dunia (dan Indonesia). Bahwa, tidak selamanya film yang mencoba mengangkat realitas (meski sudah dibumbui dengan kefiksian) akan menjadi kontroversi.

Film tersebut juga menjadi bukti bahwa tontonan yang mengandung SARA juga tak selamanya berdampak negatif. Lebih tepatnya, berpotensi memicu perpecahan. Justru film seperti *My Name is Khan* ini dapat membukakan mata kita ke dalam realitas masyarakat secara apa adanya dan adil. Adil di sini lebih merujuk pada keberanian mengambil sudut-sudut negatif dari kedua belah pihak yang berbeda (antara muslim dan non-muslim) dan mengambil pula sudut-sudut positif dari kedua belah pihak tersebut. Artinya, perbedaan itu bukan suatu hal yang buruk.

Dari sini kita dapat masuk ke dalam garis besar ceritanya. Memang, hampir semua masyarakat dewasa di Indonesia sudah tahu dan bahkan hafal dengan jalan cerita *My Name is Khan*. Karena, film ini sangat sering ditayangkan setiap momen liburan

(bahkan baru saja tayang saat Idul Adha kemarin). Namun, di sini kita tetap mencoba menunjukkan kembali adegan-adegan di film yang dibintangi Shah Rukh Khan (Rizwan Khan) dan Kajol (Mandira Khan) ini untuk dikorelasikan dengan pesan-pesan yang bermakna untuk pemirsanya

Pesan-pesan yang disampaikan menyatakan sikap dari pembicara terhadap keadaan yang terjadi, baik itu mengenai keinginan, kemungkinan, perizinan, dan lain-lain yang ingin disampaikan oleh pembicara tergantung konteks. Sikap pembicara tersebut berkaitan dengan teori-teori modalitas semantik.

Menurut Saeed (2000:125) modalitas adalah istilah yang mengacu pada peranti yang memungkinkan penutur untuk mengungkapkan derajat/tingkatan komitmen atau kepercayaan terhadap suatu proposisi. Sementara menurut Nunan (1993:121), modalitas adalah dimensi tuturan yang membuat penutur atau penulis mengungkapkan sikapnya terhadap proposisi maupun daya ilokusi dari suatu tuturan. Dapat disimpulkan bahwa modalitas digunakan untuk mengungkapkan sikap, komitmen, atau kepercayaan terhadap suatu hal. Sebagai tambahan, istilah modalitas (*modality*) digunakan untuk mengacu pada fungsi, sedangkan mood mengacu pada bentuk gramatiknya (Palmer, 1981:152). Modalitas juga berarti keterangan yang terdapat dalam sebuah kalimat dimana kalimat tersebut menyatakan sikap dari pembicara terhadap hal-hal apa saja yang dibicarakan, mengenai perbuatan, peristiwa atau keadaan, ataupun sikap terhadap lawan bicara (untuk lebih jelasnya modalitas akan dibahas dalam bagian analisis).

Sikap tersebut dapat berupa keinginan, pernyataan kemungkinan, atau keinginan. Oleh karena itu penulis memilih untuk mengangkat film *My Name Is Khan* yang di analisis dengan teori modalitas dari ilmu semantik, sehingga penulis bisa mengetahui sikap-sikap apa saja yang ditujukan oleh pembicara kepada penonton/pembaca dari sekian banyak makna yang terkandung dalam film *My Name Is Khan*.

Berdasarkan ulasan di atas, film *My Name Is Khan* saat disandingkan dengan teori modalitas semantik dapat memunculkan beberapa masalah yang menjadi pertanyaan, namun penulis akan menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut sebagai titik fokus dari analisis ini: 1) Apa saja unsur-unsur modalitas semantik yang terdapat dalam film *My Name Is Khan*? 2) Kata-kata modalitas epistimik apa saja yang terdapat dalam film *My Name Is Khan*? 3) Kata-kata modalitas deontik apa saja yang terdapat dalam film *My Name Is Khan*?

## **METODE**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif karena penulis menggunakan beberapa penjelasan deskriptif untuk menjelaskan analisis topik dan juga untuk mendukung penelitian ini. Sumber data berasal dari film "*My Name Is Khan*". Langkah pengumpulan data adalah saya menonton film *My Name Is Khan* dari awal hingga akhir, setelah itu penulis menonton lagi dan lagi untuk menganalisis film dengan teori semantik yang difokuskan pada modalitas, yaitu modalitas deontik dan epistimik. Jika penulis menemukan modalitas epistimik atau modalitas deontik di dalam film tersebut penulis akan menulis ulang percakapan agar bersesuaian antara analisis dengan teorinya. Ketika penulis menemukan data yang tidak cocok antara analisis dan teori, penulis akan menghapusnya dan menganalisis kalimat lain yang sesuai dengan teori.

## **PEMBAHASAN**

Film merupakan media komunikasi visual yang sangat mudah dijumpai saat ini. Melalui film, pesan yang tersirat maupun tidak tersirat dapat disampaikan dengan baik

menggunakan penggambaran visual dengan kualitas terbaik, dan juga dengan audio yang mumpuni. Tidak jarang film memuat konten-konten yang berisikan pesan dan moral melalui skenario yang dibawakan oleh para actor dan aktris dengan *acting* yang memukau. Di jaman yang serba menggunakan internet sekarang ini, sangat mudah mengakses film yang bahkan bukan berasal dari negara asal. Contohnya saja, orang Indonesia yang begitu konsumtif dalam menonton film dari luar negeri khususnya film barat. tak jarang, selain menonton film barat yang tayang di bioskop secara legal, orang Indonesia juga banyak menonton film barat di situs-situs online yang tidak berbayar. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan orang Indonesia dalam menonton film, baik film dalam negeri maupun film luar negeri sangatlah tinggi. Selain menjadi objek tontonan, dan media penyampai pesan, film juga menjadi alternatif hiburan yang pas untuk orang-orang yang tidak ingin liburan jauh di luar rumah.

Menonton film luar negeri memiliki kesulitan tersendiri terutama bagi orang Indonesia dikarenakan banyak orang Indonesia yang tidak paham dengan bahasa yang digunakan dalam film tersebut. Untuk memudahkan dalam memahami film, kecanggihan teknologi memungkinkan seseorang yang menonton film dapat langsung memahami arti dan maksud dari film tersebut. Penggunaan *subtitle* dalam film memudahkan penonton dalam memahami sekaligus menikmati visual dari film itu sendiri. Yuniati (2:2017) menjelaskan bahwa *subtitling* merupakan metode yang menampilkan teks terjemahan dalam layar yang telah diadaptasi sesuai budaya dari bahasa sasaran, dengan tujuan menyampaikan makna dialog, tanda dan hal lainnya yang terdapat dalam film. Prasetyo (9:2016) dalam skripsinya yang berjudul *An Analysis of Translation of Slang Words In The Subtitles of Captain America: The Winter Soldier Film* menjelaskan bahwa *subtitle* atau *subtitling* mengacu pada teks yang disinkronkan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran yang sudah disesuaikan dengan pemahaman budaya dari bahasa sasaran itu sendiri. Jadi, *subtitle* akan muncul bersamaan dengan ucapan atau dialog terkait dengan film.

Film merupakan salah satu media yang dilakukan untuk berkomunikasi baik secara verbal maupun dengan non-verbal. Dalam hal ini, di dalam menonton film pun terdapat unsur linguistik di dalamnya. salah satu unsur linguistik yang dapat kita temukan dalam menonton film adalah semantik. Menurut Chaer (5:2015) menjelaskan bahwa kata semantik berasal dari Bahasa Yunani kuno *sema* yang artinya “tanda” atau “lambang”. Kata semantik, disepakati oleh banyak para ahli untuk menjadi salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda linguistik itu sendiri dengan hal-hal yang ditandainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semantik merupakan cabang linguistik yang mempelajari tentang makna. Penulis kali ini akan mengalisis makna yang terkandung dalam *subtitle* Bahasa Indonesia dalam film *My Name Is Khan*.

Semantik merupakan cabang linguistik yang mempelajari tentang makna. Dalam semantik, terbagi-bagi lagi macam materi semantik yang dapat dibahas. Jurnal ini, akan membahas modalitas yang terdapat dalam *subtitle* film *My Name Is Khan*. Modalitas adalah keterangan yang terdapat dalam sebuah kalimat dimana kalimat tersebut menyatakan sikap dari pembicara terhadap hal-hala apa saja yang dibicarakan, mengenai perbuatan, peristiwa atau keadaan, ataupun sikap terhadap lawan bicara. Sikap tersebut dapat berupa keinginan, pernyataan kemungkinan, atau keinginan. Dalam Bahasa Indonesia sendiri, modalitas dapat dinyatakan secara leksikal (Sulistiyani, 4:2014). Sulistiyani juga menjelaskan modalitas menurut Hasanuddin, dkk (772:2009), yaitu cara pembicara dalam menyatakan sikap terhadap situasi dan kondisi dalam suatu komunikasi antar pribadi. Makna dan arti dari kemungkinan, kenyataan, dan keharusan

yang dinyatakan dalam sebuah kalimat. Dalam Bahasa Indonesia, modalitas dinyatakan dengan kata-kata seperti *harus, akan, mungkin, barangkali*, atau dengan kalimat adverbial seperti *menurut saya*, dan *pada hakikatnya*. Sedangkan, dalam Bahasa Inggris, modalitas dinyatakan dengan kata-kata seperti *shall, should, will, would, can, wish, hope* dan sebagainya.

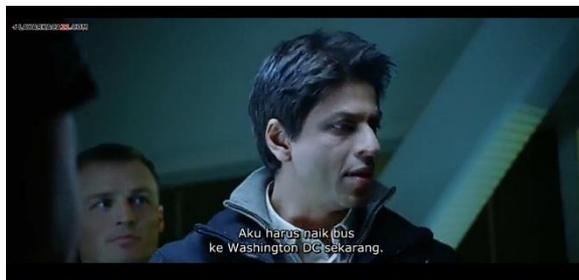
Modalitas dalam Bahasa Inggris terbagi ke dalam dua jenis; Modalitas epistemik; modalitas deontik. Modalitas epistemik (Sulistiyan, 5:2014) menjelaskan bahwa Modalitas epistemik adalah modalitas yang menyatakan atau menerangkan perasaan kepastian, kemungkinan, dan keharusan. Kata bantu yang digunakan seperti : mungkin, pasti, bisa jadi, belum pasti, dan harus. (*shall, should, will, would, can, could, may, might, must, ought to*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa modalitas epistemik digunakan untuk mengungkapkan tingkat komitmen pembicara atau penutur terhadap kebenaran yang dipaparkannya. Sedangkan Sulistiyan (6:2014) menerangkan bahwa modalitas deontik adalah modalitas yang menyatakan keperkenan-an atau keizinan. Modalitas yang digunakan untuk meminta perizinan atau perkenan-an. Unsur leksikal merupakan unsur penandanya. Kata bantu yang digunakan untuk modalitas deontik yaitu: izinkan; harap; mohon. Modalita deontik tidak menggunakan *modal verb* namun memiliki makna yang sama yaitu *pengandaian*.

Penulis dalam jurnal ini, menganalisis Modalitas Epistemik dan Modalitas Deontik yang terdapat dalam *subtitle Indonesia* film *My Name Is Khan*. Terdapat 50 Modalitas Epistemik, dan 10 Modalitas Deontik dalam film *My Name Is Khan*.

### 1. Modalitas Epistemik

Epistemic	Time
1. Kau boleh pergi	00:06:13,940 -> 00:06:15,108
2. Aku harus naik bus ke Washington DC sekarang	00:06:39,940 -> 00:06:41,981
3. Aku mau menemui Presiden Amerika Serikat	00:06:48,023 -> 00:06:51,397
4. Tapi aku harus menyampaikan pesanku terlebih dahulu padanya	00:07:35,561 -> 00:07:38,646
5. Aku harus katakan padanya .....	00:07:50,728 -> 00:07:49,895
6. Tapi kita bisa menulisnya dengan mudah	00:09:05,474 -> 00:09:08,183
7. Aku bisa menulis ribuan halaman	00:09:08,474 -> 00:09:11,391
8. Sejak saat itu, aku bisa memperbaiki barang-barang yang rusak	00:09:52,932 -> 00:09:56,598
9. Mereka semua mestinya ditembak mati tanpa ampun!	00:11:51,551 -> 00:11:54,176
10. Ibu sudah suruh kau jangan keluar.	00:12:08,467 -> 00:12:10,217
11. Dia bisa menangis	00:18:30,323 -> 00:18:32,783
12. Baiklah, Ibu. Harus kututup telponnya sekarang. Akan kuhubungi ibu nanti.	00:19:58,654 -> 00:20:01,945
13. Tidur bisa tenangkan pikiran dan memberikan istirahat pada tubuh	00:20:31,236 -> 00:20:34,070
14. Kakak akan diberi nama dan alamat semua salon	00:26:02,222 -> 00:26:04,513
15. Produk kecantikan hanya bisa memperbaiki kulit	00:32:39,537 -> 00:32:38,622
16. Kita akan bertetangga. Itu akan menyenangkan	00:44:55,129 -> 00:44:57,047
17. ....lalu kita bisa lakukan apa yang kau minta	00:45:19,880 -> 00:45:21,046
18. Daftar ini bisa menunggu	00:45:28,628 -> 00:45:29,754
19. Yang pertama, kau harus lakukan sesuatu untukku.	00:45:29,837 -> 00:45:31,170
20. Maukah kau membawa Sam ke Discovery Museum?	00:45:31,253 -> 00:45:33,003
21. Baiklah, aku akan membawanya	00:45:42,836 -> 00:45:44,587
22. Sam dan aku akan pindah ke Banville bulan depan	00:51:05,946 -> 00:51:09,071
23. Aku akan menjaga Sam	00:51:21,653 -> 00:51:21,572
24. Tapi taka da yang lebih membuatku takut selain pikiran	00:51:55,445 -> 00:52:00,153

Epistemic	Time
akan kehilangan dirimu	
25. Akan kubakar kalian, orang-orang bodoh!	00:53:07,234 -> 00:53:10,358
26. Ibu yang akan mengantarkanmu hari ini	01:07:29,361 -> 01:07:31,154
27. Kita akan membeli es krim dalam perjalanan	01:07:31,237 -> 01:07:33,195
28. Allah akan mengerti	01:09:06,067 -> 01:09:09,775
29. Kita akan melaluinya	01:11:06,228 -> 01:11:07,352
30. Kita pasti bisa	01:11:12,018 -> 01:11:16,643
31. Mark akan dikirim untuk meliput perang di Afghanistan	01:12:52,388 -> 01:12,56,949
32. Aku akan mengalahkanmu	01:17:10,695 -> 01:17:11, 819
33. Kau akan tendang bokongku	01:17:11,903 -> 01:17:14, 070
34. Aku mau ke sekolah	01:17:38,944 -> 01:17:41,736
35. Terserah. Aku terlambat, harus latihan sepak bola	01:17:51,276 -> 01:17:53,360
36. Aku akan meninggalkanmu, Khan	01:29:32,538 -> 01:29:32,454
37. Aku akan menghubungimu nanti	01:37:42,891 -> 01:37:45,474
38. Kalau yang itu, aku bisa	01:42:05,087 -> 01:42:07,629
39. ....kita bisa lebih dekat dengan mereka	01:44:55,456 ->
40. Presiden akan datang mengunjungi kampus yang ada di sini	01:51:39,479 -> 01:51:43,603
41. Aku akan berdoa semoga Allah juga akan mengabulkannya	01:51:58,685 -> 01:52:02,019
42. Kita akan berdiskusi	01:52:15,227 -> 01:52:14,727
43. Akan kuhubungi kembali. Sampai nanti	02:02:26,618 -> 02:02:25,909
44. Dia mau melaporkan ada perekrut teroris bernama Dr. Faisal Rehman	02:06:26,189 -> 02:06:30,814
45. ....sebelum aku bisa memenuhi janjiku padamu	02:11:39,509 -> 02:11:42,635
46. Jadi alasan dia ingin menemui presiden..	02:12:03,049 -> 02:12:04,800
47. Ayo, akan kutunjukkan padamu!	02:12:55,089 -> 02:12:56,840
48. Kita akan berikan pada Alex yang melaporkan secara langsung di lokasi	02:14:28,668 -> 02:14:31,376
49. Dia mau pergi ke Wilhemina	02:15:26,248 -> 02:15:29,457
50. Aku harus pergi ke Wilhemina, Georgia	02:16:13,080 -> 02:16:15,455



(00:06:39,940 -> 00:06:41,981)



(00:45:42,836 -> 00:45:44,587)



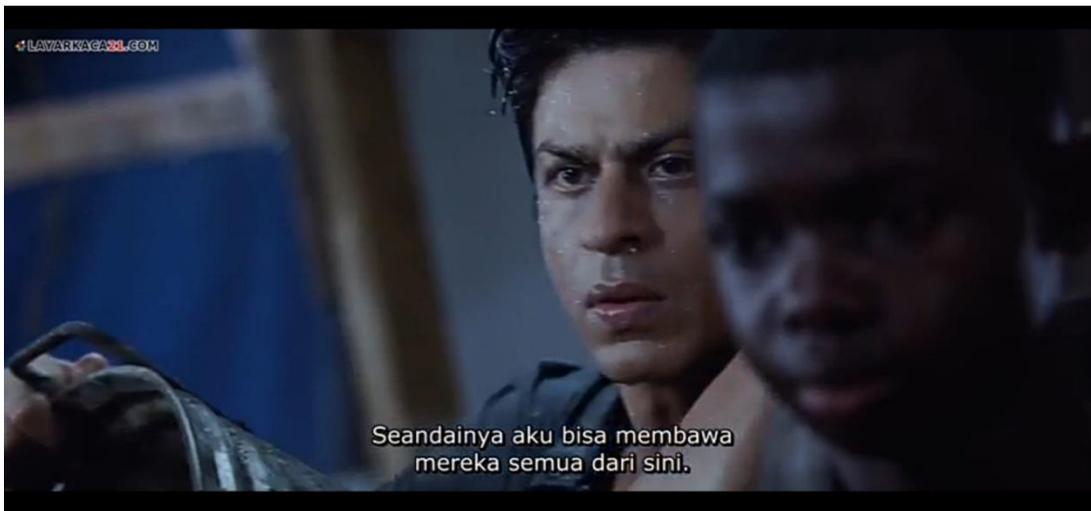
(00:51:55,445 -> 00:52:00,153)



(02:16:13,080 -> 02:16:15,455)

## 2. Modalitas Deontik

Deontic	Time
1. Ibu mohon, pulanglah kemari	00:19:30,447 -> 00:19:35,447
2. Ibu mohon, Rizu. Dua menit? Hanya dua menit.	00:21:26,691 -> 00:21:25,067
3. Kuharap penerbanganmu tadi menyenangkan	00:23:31,770 -> 00:23:33,061
4. Ijinkan aku menunjukkannya padamu	00:32:17,747 -> 00:32:20,122
5. Kumohon jangan mati	00:43:17,593 -> 00:43:19,593
6. Kumohon, terimalah tawaranku untuk pindah ke Banville	00:44:45,338 -> 00:44:48,797
7. Kumohon, bawalah aku bersamamu	00:51:32,111 -> 00:51:32,029
8. Khan, kumohon kau jangan marah	01:16:51,570 -> 01:16:53,362
9. Aku akan berdoa semoga Allah juga akan mengabulkannya	01:51:58,685 -> 01:52:02,019
10. Seandainya aku bisa membawa mereka semua dari sini	02:20:42,069 -> 02:20:46,068



(02:20:42,069 -> 02:20:46,068)



(00:32:17,747 -> 00:32:20,122)

## KESIMPULAN

Film merupakan salah satu sarana komunikasi baik itu komunikasi yang ditunjukkan melalui audio visual, maupun melalui verbal yang diucapkan oleh actor-aktor yang berperan di dalamnya. Film memiliki banyak pesan moral yang disampaikan di dalamnya baik pesan tersirat maupun tersurat. Film tidak hanya berasal dari dalam negeri namun juga banyak yang berasal dari luar negeri. Film yang berasal dari luar negeri terdapat *subtitle* yang mana merupakan terjemahan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran sehingga *text subtitle* akan muncul secara bersamaan dengan gambar. Teks subtitle tersebut memiliki makna dimana makna dari teks tersebut terdapat *modalitas epistemik* dan *modalitas deontik*. Modalitas epistemik adalah modalitas yang menyampaikan perasaan, keharusan, dan kemungkinan. Sedangkan modalitas deontik merupakan modalitas yang menyampaikan perizinan atau keperkenan-an. Film *My Name Is Khan* memiliki 50 modalitas epistemik dan 10 modalitas deontic di dalamnya. Masing-masing dari modalitas tersebut memiliki makna tersendiri sesuai dengan fungsinya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ade, A. S., Andriyani, A. A. A. D., & Aritonang, B. D. (2020). UNSUR INTRINSIK DALAM FILM BLUE SPRING RIDE KARYA SUTRADARA TAKAHIRO MIKI. *SPHOTA: Jurnal Linguistik Dan Sastra*, 12(2), 23–37. <https://doi.org/10.36733/sphota.v12i2.1015>
- Chaer, A. (2015). *Makna dan Semantik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nur'aini, S. (2018). *Jenis dan Struktur Adverbia Modalitas dan Penandanya Pada Teks Terjemahan Alquran*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Oktaviani, P. (2018). *Realisasi Temporalitas, Aspektualitas, dan Modalitas Dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia*. Jurnal Bahasa dan Sastra Addabiyat.
- Prasetyo, D. (2016). *An Analysis of Translation of Slang Words In The Subtitles of Captain America: The Winter Soldier Film*. Satya Wacana Christian University. Salatiga.
- Sulistiyani, N. (2014). *Ihwal Aspektualitas, Temporalitas, dan Modalitas Dalam Bahasa Indonesia*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.